

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penduduk kota yang semakin meningkat dari tahun ke tahun memicu peningkatan pembangunan di berbagai bidang menimbulkan banyak permasalahan di bidang lingkungan, terutama sampah yang dihasilkan dari berbagai macam kegiatan. Sampah merupakan masalah lingkungan yang cukup serius di Indonesia. Selain kegiatan industri, rumah tangga juga termasuk pemasok jumlah sampah terbanyak. Tidak semua kegiatan rumah tangga menyiapkan sarana dan prasarana terhadap sampah yang dihasilkan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang disediakan oleh pemerintah, terutama pada sistem pengangkutan sampah. Penumpukan jumlah sampah di berbagai tempat mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan wilayah tersebut.

Kota DKI Jakarta merupakan salah satu penyumbang sampah terbanyak di Indonesia. Berdasarkan informasi yang dilansir oleh Dinas Lingkungan Hidup Jakarta, produksi sampah di Jakarta terus meningkat. Per Januari 2020 jumlah sampah yang masuk di TPST Bantar Gebang yang berasal dari seluruh sektor di Jakarta melebihi 300.000 ton. Provinsi DKI Jakarta dengan luas wilayah 661,5 km<sup>2</sup>, memiliki jumlah penduduk 10,57 juta orang (BPS, 2019), menjadi salah

satu alasan mengapa Jakarta menjadi penyumbang jumlah sampah terbanyak di TPST Bantargebang.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi jumlah sampah antara lain jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, kemajuan teknologi, serta kebiasaan masyarakat mengkonsumsi satu jenis makanan yang menggunakan kemasan (Soemirat, 2009). Secara umum, keadaan persampahan di DKI Jakarta cukup memprihatinkan, karena dari pengamatan yang dilakukan masih banyak terdapat sampah yang bertumpuk ataupun berserakan di jalan raya dan di lahan lahan kosong tersebar tanpa wadah. Keadaan tersebut menyebabkan lingkungan di sekitarnya menjadi tidak nyaman dan tidak sehat seperti mengganggu indra penciuman, rentan terhadap penyakit, serta memberikan pemandangan yang tidak indah.

Pemerintah telah mengupayakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang meliputi pengurangan sampah, dan penanganan sampah. Upaya pengurangan sampah terdiri dari pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah Sedangkan untuk upaya penanganan sampah terdiri dari kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Sistem pengelolaan sampah perkotaan hingga pada saat ini memfokuskan pada penanganan pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kegiatan penanganan sampah agar dapat sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir

(TPA) membutuhkan transportasi angkut, yang melakukan pengangkutan sampah dari tempat pengumpulan sementara. Pemerintah menyediakan sarana transportasi sampah. Transportasi sampah adalah sistem pengangkutan sampah berdasarkan rute pengangkutan yang membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk mempercepat sistem pengangkutan sampah agar dapat mengurangi tumpukan sampah, serta membuat biaya yang dikeluarkan menjadi lebih murah.

Analisis sistem pengangkutan sampah dilakukan di wilayah studi UPK Badan Air Kecamatan Pasar Rebo Provinsi DKI Jakarta. Unit Pelaksana Kebersihan (UPK) Badan Air Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan penanganan Kebersihan Badan Air. Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air dipimpin oleh seorang Kepala Unit yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi TPS sampah pada UPK Badan Air Kecamatan Pasar Rebo?
2. Bagaimana sistem pengangkutan sampah pada UPK Badan Air Kecamatan Pasar Rebo?

3. Bagaimana saran perbaikan terhadap sistem pengangkutan sampah pada UPK Badan Air Kecamatan Pasar Rebo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi TPS sampah pada UPK Badan Kecamatan Pasar Rebo.
2. Menggambarkan sistem pengangkutan sampah pada UPK Badan Air Kecamatan Pasar Rebo.
3. Memberikan saran perbaikan terhadap sistem pengangkutan sampah pada UPK Badan Air Kecamatan Pasar Rebo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diambil, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sistem pengangkutan sampah dan transportasi pengangkutan sampah yang berasal dari UPK Badan Air Jakarta serta dapat dilakukan perbaikan terhadap sistem pengangkutan sampah secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menjadikan penelitian ini sebagai informasi serta dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sistem pengelolaan sampah terutama pada pola pengangkutan sampah, sehingga masyarakat dapat ikut serta menjaga kebersihan aliran air.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai sistem pengelolaan sampah terutama pada pola pengangkutan sampah.

